

Analysis of the Implementation of Fixed Asset Accounting Based on PSAK Number 16 at PT Fortune Mate Indonesia Tbk

M. Sendi Feby Andika¹, Novita Nurmala Putri, Lia Uzliawati
Faculty of Economics and Business, Sultan Ageng Tirtayasa University,
Indonesia

Abstract: *An important part of the financial statements are fixed assets, which require supervision and application of appropriate accounting in accordance with PSAK No. 16 for recognition, acquisition, depreciation, disposal and presentation. This research aims to evaluate how PT Fortune Mate Indonesia Tbk implements fixed asset accounting and the extent of their compliance with the provisions of PSAK No. 16. Descriptive qualitative methods were used in this research. The 2020-2022 financial report of PT Fortune Mate Indonesia Tbk is the subject of this research, with documentation techniques to collect secondary data. The research results show that PT Fortune Mate Indonesia Tbk applies fixed asset accounting in accordance with PSAK No. 16 to the fixed asset depreciation stage. However, a discrepancy was found in the presentation of fixed assets in the statement of financial position, where fixed assets were presented combined without details. In accordance with PSAK No. 16, fixed assets should be presented separately and in detail.*

Keywords: *Accounting Standards, Fixed Assets, PSAK No. 16*

Article Info:

Received: *March 30th, 2024* | **Revised:** *April 17th, 2024* | **Accepted:** *May 27th, 2024*

DOI:

¹ *E-mail: 5552210046@untirta.ac.id (Correspondence Author)*

Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk

M.Sendi Feby Andika, Novita Nurmala Putri, Lia Uzliawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Abstrak: Bagian penting dari laporan keuangan adalah aset tetap, yang memerlukan pengawasan dan penerapan akuntansi yang tepat sesuai dengan PSAK No. 16 untuk pengakuan, perolehan, penyusutan, pelepasan, dan penyajian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana PT Fortune Mate Indonesia Tbk menerapkan akuntansi aset tetap dan sejauh mana kepatuhan mereka terhadap ketentuan PSAK No. 16. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan tahun 2020-2022 PT Fortune Mate Indonesia Tbk merupakan subjek dari penelitian ini, dengan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Fortune Mate Indonesia Tbk menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 hingga tahap penyusutan aset tetap. Namun, ditemukan ketidaksesuaian dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, di mana aset tetap disajikan secara gabungan tanpa rincian. Sesuai dengan PSAK No. 16, aset tetap seharusnya disajikan secara terpisah dan terperinci.

Kata Kunci: Standar Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No. 16

1. PENDAHULUAN

Di era yang semakin masifnya perkembangan teknologi juga mendorong munculnya berbagai inovasi bisnis dalam masyarakat baik skala kecil, menengah, maupun yang skala besar. Dalam menjalankan bisnis, pastinya pelaku bisnis akan bertujuan untuk bagaimana memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan biaya. Sehingga pelaku usaha biasanya akan mendistribusikan aset untuk operasional bisnisnya. Aset tetap merujuk pada aset yang berbentuk fisik, dimiliki oleh perseroan dan untuk kegiatan yang sifatnya operasional.

Menurut Maruta (2017) biasanya, aset tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan meliputi lahan, bangunan, peralatan, mesin, dan komponen lainnya. Aset tetap adalah kelompok aset yang tidak diperjualbelikan melainkan untuk penggunaan kegiatan usaha perusahaan dalam kurun waktu lebih dari satu periode pelaporan serta memiliki materialitas yang signifikan (Firdaus, 2010). Menurut PSAK 16 paragraf 6, aset tetap termasuk aset yang berwujud dalam perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti memproduksi suatu produk ataupun jasa, serta untuk kegiatan sewa menyewa kepada pihak lain, dan memiliki fungsional selama lebih dari satu periode pelaporan.

PT Fortune Mate Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di industri pengembangan properti dan berpusat di Indonesia. Perusahaan memiliki tiga anak perusahaan yaitu PT Multi Bangun Sarana, PT Masterin Property, dan PT Indosuryo Wahyupahala. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah perkantoran & industri (FBI Park), perumahan (Palm Ville), dan pertanahan (Benowo, Surabaya Barat). PT Fortune Mate Indonesia Tbk, sebuah perusahaan properti, dipilih sebagai objek penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 Tentang Aktiva Tetap". Ada beberapa alasan dipilihnya PT Fortune Mate Indonesia Tbk sebagai objek penelitian ini. Pertama, PT Fortune Mate Indonesia Tbk bergerak di bidang properti yang erat kaitannya dengan aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi aset tetap berdasarkan PSAK Nomor 16 yang secara khusus berfokus pada pengakuan, pengungkapan, serta pengukuran aset tetap dalam *financial report*. Kedua, PT Fortune Mate Indonesia Tbk merupakan perusahaan publik yang berarti laporan keuangannya tersedia untuk umum. Hal ini memungkinkan peneliti untuk dengan mudah mengakses dan menganalisis data keuangan perusahaan terkait dengan aset tetapnya. Terakhir, kinerja dan praktik PT Fortune Mate Indonesia Tbk dalam penanganan aset tetap akan memberikan wawasan berharga mengenai tantangan dan praktik terbaik dalam penerapan PSAK Nomor 16 di sektor properti. Selain itu, dengan mempelajari PT Fortune Mate Indonesia Tbk, penelitian ini bisa terlibat dalam literatur yang ada mengenai implementasi aset tetap dan memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan lain di sektor properti.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sallim Asrobi Harahap (2023) menyimpulkan bahwa PT Cahaya Bintang Medan dalam mengakui, memperolehnya, serta menyajikannya diidentifikasi sesuai oleh PSAK 16. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Safi, dkk. (2023) penyajian pada PT Selecta dianggap tidak sesuai dengan PSAK 16 karena perusahaan tersebut tidak menghentikan dan menghapus aset tetap sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam standar tersebut. Lalu untuk penelitian yang dilakukan oleh Gerry Hasransyah, dkk. (2017) disebutkan bahwa PT ASA Sumber Rezeki belum sepenuhnya menerapkan peraturan/standar yang sedang berlaku.

PT Fortune Mate Indonesia Tbk memiliki aset tetap yang signifikan. Namun, pertanyaan yang muncul adalah apakah PT Fortune Mate Indonesia Tbk telah menerapkan kebijakan akuntansinya dalam pengelolaan *fixed assets* sesuai dengan PSAK 16. Untuk memberikan gambaran keuangan yang tepat dan dapat dipercaya, ini penting untuk memastikan bahwa pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan standar/peraturan yang sedang berlaku. Berdasarkan hal ini dan juga berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, penulis memulai penulisan artikel berjudul "Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 16 Pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk." Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi cara PT Fortune Mate Indonesia Tbk menerapkan prinsip akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16.

2. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Akuntansi

Akuntansi sendiri merupakan satu adalah proses mengidentifikasi, menaksir, dan memberikan informasi ekonomi kepada para pengguna saat mereka mempertimbangkan diversifikasi dari suatu pilihan merupakan pengertian akuntansi menurut ASOBAT. Menurut Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022) akuntansi adalah proses seni yang melibatkan pencatatan, pengelompokan, penyusunan, ringkasan, pelaporan, analisis dan interpretasi transaksi keuangan perusahaan secara sistematis. Menurut Mulyadi (2014), akuntansi adalah proses yang mencakup banyak hal, seperti mencatat dan mengelompokkan transaksi yang terjadi di perusahaan dan memahami hasilnya. Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi merupakan seni mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi dan peristiwa keuangan menggunakan cara tertentu dan mengukurnya dalam satuan moneter, termasuk interpretasi atau penafsiran hasilnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16

PSAK No. 16 menetapkan standar dasar untuk laporan keuangan yang berkaitan dengan aset tetap. Jika terdapat kesesuaian terhadap standar dalam mengakui aset tetap dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, mereka dapat diakui sebagai aset. Tujuan dari pernyataan ini yaitu memberikan arahan tentang perlakuan *fixed assets* sesuai standar akuntansi sehingga mudah dalam pemahaman oleh para pengguna yang berkaitan. PSAK No. 16 berisi 83 paragraf, dimana isinya adalah mengatur hal-hal yang berkaitan dengan aset tetap. Adapun untuk prinsip utama ditandai dengan cetakan tebal dan miring. Meskipun demikian, pernyataan ini tidak harus digunakan untuk hal-hal yang tidak material. Putri dan Kamilah (2022) menyatakan bahwa PSAK No. 16 mewariskan aturan mengenai penggolongan untuk aset-aset lain.

Aset Tetap

Aset tetap dimaksudkan sebagai salah satu golongan dari aktiva yang dimana terdapat kepemilikan kepentingan lebih dari satu periode pelaporan untuk kegiatan suatu entitas (Hartoko, 2017). Aset Tetap mendukung aktivitas operasional perusahaan dan cenderung mempertahankan nilai mereka dari satu periode ke periode berikutnya. Namun, nilainya bisa berubah karena perluasan bisnis atau perubahan dalam kinerja finansial perusahaan. Aset tetap dibagi menjadi beberapa kelompok, termasuk tanah, struktur bangunan, peralatan, dan kendaraan. Tanah dianggap tidak terdepresiasi, sementara struktur bangunan dan peralatan cenderung mengalami depresiasi dari waktu ke waktu. Pernyataan ini memandu tentang pengelolaan serta pencatatan suatu nilai aset tetap beserta perubahannya yang termasuk dalam laporan keuangan dengan mengelompokkan aset tetap ini dalam kategori tertentu.

Perolehan Aset Tetap

Dasar penentuan harga perolehan untuk aset tetap umumnya mengacu pada konsep biaya perolehan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Biaya perolehan sendiri merupakan kumulatif daripada uang, setara uang, atau nilai wajar imbalan lain atas perolehan suatu aset selama proses perolehan atau konstruksi hingga aset siap untuk digunakan. Ada banyak cara untuk memperoleh aset tetap seperti donasi, pembuatan sendiri, pembayaran angsuran, pembelian tunai, investasi dalam surat berharga dan/atau aset lainnya, atau pembelian langsung dengan tunai (Lonita dkk., 2022). Misalnya, pembelian tunai dicatat dengan mencatat jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang serta biaya apa pun yang terkait dengan proses tersebut. Biaya perolehan aset tetap mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mempersiapkan aset tersebut untuk digunakan. Seluruh biaya perolehan akan diamortisasi selama masa penggunaan sampai nilai sisa yang diharapkan sama dengan nol dan diskon yang disepakati dengan penjual akan dikurangkan dari biaya perolehan.

Pengakuan Aset Tetap

Nilai perolehan aset tetap akan digunakan untuk menghitung dan mengakui nilai aset tersebut, termasuk semua biaya dalam cakupan ketika perolehan suatu aset tetap (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Dalam mengakui aset tetap, keandalan dapat terjadi ketika terdapat kwitansi pembelian yang menunjukkan biaya saat transaksi tersebut sudah dilakukan. Dimungkinkan untuk mendapatkan keandalan biaya aset yang dibangun sendiri melalui pencatatan ketika dibelinya bahan baku, tenaga jasa, serta selain biaya utama dalam proses konstruksi. Oleh karena itu, nilai perolehan aset tetap menunjukkan seluruh pengeluaran harga dalam mendapatkan dan menjalankan aktiva tetap.

Pengungkapan Aset Tetap

Secara transendental, pengungkapan merupakan komponen penting dari tahap dilaporkannya suatu data keuangan. Secara teknis, pengungkapan adalah pengakhiran selama pengerjaan prosedur akuntansi, dimana data keuangan disajikan secara lengkap pelaporannya. Suwardjono (2014:578) menyatakan bahwa ini adalah langkah terakhir dalam proses akuntansi. Menurut PSAK 16 (paragraf 73), aset tetap harus disebutkan dalam laporan keuangan diantaranya: dasar pengukuran untuk ditentukannya pencatatan total bruto; metode penyusutan; umum manfaat; total bruto dan penurunan yang dikumpulkan pada awal serta akhir periode; dan rekonsiliasi pada awal periode dan akhir periode.

Penyusutan

Penurunan kinerja bisa saja dialami aset tetap ketika penyediaan layanan yang efektif untuk kegiatan operasionalnya seiring dengan waktu dan penggunaannya. Karena itu, biaya untuk memperoleh aset tetap, seperti bangunan dan mesin, pencatatannya diklasifikasikan sebagai beban selama dapat dimanfaatkan. Proses dicatatnya beban dikenal sebagai depresiasi atau penyusutan nilai aset. Namun, karena sifat tanah yang tidak mudah terdegradasi, masa dapat dimanfaatkannya sebuah tanah mempunyai umur ekonomis yang tidak definit, yang berarti bahwa terdapat kesamaan nilai tanah selama masa kepemilikan berlangsung. Menurut Carl S. Warren (2018), depresiasi membantu bisnis mengakui beban operasional ketika menggunakan aktiva tetap dalam masa pemanfaatannya, sehingga terdapat keakuratan dalam laporan keuangan entitas. Penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan berbagai cara pengukuran seperti garis lurus, saldo menurun ganda, angka tahun, unit produksi, dan beberapa metode lainnya. Namun, di bawah ini menyajikan beberapa metode penyusutan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Penyusutan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia

Metode Garis Lurus	
Rumus	$\frac{HP - NR}{UE}$
Metode Saldo Menurun	
Rumus	$\left(\frac{100\%}{UE} \times 2\right) \times \text{Nilai Perolehan}$
Metode Jumlah Unit	
Rumus	$\frac{HP - NS}{N}$

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang dimana digolongkan sebagai sebagai penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan suatu data yang nantinya akan diteliti. Adapun penelitian ini akan dilakukan terhadap subjek laporan keuangan tahunan PT Fortune Mate Indonesia Tbk dari tahun 2020-2022 yaitu menganalisis terhadap *financial statement*, *balance sheet*, dan *notes of financial statement*. Penelitian ini terdapat penggunaan data sekunder melalui pengaksesan web perusahaan dan *idx.co.id*. Adapun menganalisis dalam penelitian ini adalah pada poin bagaimana PT Fortune Mate Indonesia Tbk mengimplementasikan komponen aset tetapnya dan menyesuaikannya dengan PSAK No. 16 mulai dari pengakuan aset tetap, penghentian, penyajian aset tetap, perolehan aset tetap, dan penyusutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini disajikan tabel terkait dengan jenis-jenis aset tetap yang ada pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk:

Tabel 2. Jenis-jenis Aset Tetap PT Fortune Mate Indonesia Tbk

Aset Tetap	Total (Rp)
Inventaris proyek	512.837.400
Inventaris kantor	122.812.872
Kendaraan	1.775.528.556

Sumber: Laporan Keuangan PT Fortune Mate Indonesia Tbk per 31 Desember 2022

PT Fortune Mate Indonesia Tbk menggunakan model biaya untuk menghitung aset tetapnya. Perusahaan dapat memperoleh aset tetapnya melalui berbagai cara, seperti *cash purchase*, *credit purchase*, pertukaran, atau membangun sendiri. Dalam hal ini, PT Fortune Mate Indonesia Tbk membeli aset tetapnya secara tunai setelah biaya perolehan (tidak termasuk biaya pemeliharaan normal), yang kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penyusutan seperlunya. Dengan metode ini, perusahaan mencatat nilai aset berwujudnya secara akurat. Dan ini membantu menciptakan laporan keuangan yang jelas dan akurat tentunya.

PT Fortune Mate Indonesia Tbk melakukan perhitungan penyusutan dengan konsisten dan transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, laporan keuangannya menunjukkan perubahan nilai aset. Nilai aset dicatat untuk pertama kalinya, yang mencakup harga pembelian dan biaya tambahan yang dapat didistribusikan secara langsung untuk mempersiapkan aset tersebut untuk digunakan. Nilai aset tetap dihitung dengan nilai perolehan yang dikurangi penyusutan. Pada setiap akhir periode akuntansi, manajemen menelaah estimasi jumlah manfaat dan cara mengoreksi aset serta melakukan penyesuaian, jika diperlukan. Penyusutan aset tetap dimulai saat aset tersebut digunakan sesuai peruntukannya, dan dihitung dengan garis lurus. Masa ekonomis rata-rata untuk aset tetap adalah lima tahun.

Tabel berikut menunjukkan kesesuaian akuntansi aset tetap PT Fortune Mate Indonesia Tbk dengan PSAK No. 16.

Tabel 3. Perolehan Aset Tetap

PT Fortune Mate Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
a. Biaya ketika diperolehnya aset tetap mencakup harga perolehan dan biaya biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan pajak impor atau pembelian.	Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah pengurangan diskon dan potongan lain.	Sesuai
b. Nilai aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya ketika diperoleh, tidak dikurangi biaya perawatan sehari-hari, tetapi dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi rugi penurunan nilai.	Setelah diklasifikasikan sebagai aset, aset dicatat pada biaya perolehan dikurangi penyusutan dan penurunan nilai.	Sesuai
c. Laporan laba rugi menekankan pada biaya-biaya yang timbul setelah penggunaan aktiva tetap, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan.	Ketika aset tetap berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan, pengakuan biaya aset tetap dihentikan. Akibatnya, biaya ketika aset dipakai dan dikembangkan tidak termasuk ke dalam aset yang tercatat.	Sesuai

Sumber: CaLK PT Fortune Mate Indonesia Tbk

Tabel 4. Penyusutan Aset Tetap

PT Fortune Mate Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
a. Penggunaan metode garis lurus dalam penyusutan biaya perolehan aset tetap didasarkan estimasi pemanfaatan ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 5 tahun.	Ada beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah penyusutan aset tetap seperti metode garis lurus, saldo menurun, dan jumlah unit.	Sesuai
b. Nilai Beban penyusutan dilaporkan dalam laporan laba rugi bagian beban umum dan administrasi.	Untuk mengakui beban penyusutan, setiap beban penyusutan dicatat entitas setiap periode pada laporan laba rugi.	Sesuai
c. Laporan metode garis lurus digunakan untuk menyusutkan setiap <i>fixed assets</i> secara terpisah.	Biaya perolehan aset tetap yang cukup besar untuk dibandingkan	Sesuai

PT Fortune Mate Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
		dengan biaya perolehan total aset tetap disusutkan secara terpisah, tidak disatukan.

Sumber: CaLK PT Fortune Mate Indonesia Tbk

Tabel 5. Pengakuan Aset Tetap

PT Fortune Mate Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
a. PT Fortune Mate Indonesia Tbk mengakui sebuah aset dengan asumsi bahwa aset tersebut akan menghasilkan keuntungan finansial di masa mendatang dan dapat membantu perusahaan menjalankan operasinya dengan tujuan meningkatkan keuntungan.	Sangat mungkin bahwa aset tersebut akan menghasilkan keuntungan finansial di masa mendatang bagi entitas.	Sesuai
b. Biaya perolehan aset dapat dihitung dengan tepat karena PT Fortune Mate Indonesia Tbk memiliki dokumen dan catatan tentang semua perolehan aset.	Biaya perolehannya dapat dihitung dengan tepat.	Sesuai

Sumber: CaLK PT Fortune Mate Indonesia Tbk

Tabel 6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PT Fortune Mate Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
a. Aset tetap tidak diakui atau dihentikan pengakuannya jika sudah tidak memberikan manfaat ekonomis bagi Perusahaan di masa depan.	Ada Jumlah aset tercatat dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan ketika tidak lagi dihasilkan keuntungan dalam penggunaan di masa depan.	Sesuai
b. Rugi pelepasan aset tetap dilaporkan pada laporan laba rugi.	Laporan laba rugi memuat informasi tentang keuntungan dan kerugian, termasuk keuntungan/kerugian yang muncul akibat dari dihentikannya pengakuan aset tetap.	Sesuai
c. Dilepaskannya aset tetap oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk berarti dihapuskan dari kelompok aset tetap perusahaan.	Apabila aset tetap dilepaskan dan tidak memberikan manfaat ekonomi ke depan bagi Perusahaan, pengakuan aset tetap dihentikan.	Sesuai

Sumber: CaLK PT Fortune Mate Indonesia Tbk

Tabel 7. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

PT Fortune Mate Indonesia Tbk	PSAK No.16	Keterangan
a. PT Fortune Mate Indonesia Tbk mencatat aset tetap dan penyusutannya secara gabungan pada laporan posisi keuangan, kemudian untuk rinciannya dicatat satu per satu sesuai kelompok aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.	Dalam laporan posisi keuangan, setiap jenis aset harus dinyatakan secara terpisah dan terperinci.	Tidak Sesuai
b. Dalam laporan posisi keuangan, penyajian aset tetap sebesar nilai buku aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Nilai perolehan dari aset tetap dikurangi dengan total akumulasi penyusutan.	Sesuai

Sumber: CaLK PT Fortune Mate Indonesia Tbk

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan, pembelian, dan penyebaran aset tetap PT Fortune Mate Indonesia Tbk telah sesuai dengan PSAK No. 16: Namun, laporan keuangan PT Fortune Mate Indonesia Tbk mengandung beberapa elemen penyajian aset tetap yang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16: Aset tetap dicatat dan disusutkan secara keseluruhan, kemudian rinciannya dicatat satu per satu sesuai dengan kelompok aset tetap. Dianjurkan agar perusahaan lebih memperhatikan dan memperbaiki kalkulasi penyusutan aset tetap.

Kalkulasi yang akurat penting untuk mencerminkan nilai aset yang sebenarnya dan menghindari kesalahan dalam laporan keuangan. Perusahaan juga harus memastikan pematuhan yang ketat terhadap prinsip-prinsip akuntansi, khususnya PSAK No. 16, termasuk menyajikan aset tetap secara individual dan bukan secara gabungan, sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain itu, disarankan agar perusahaan meningkatkan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap proses pencatatan dan penyusutan aset tetap, yang dapat dilakukan melalui audit internal yang lebih sering atau pelatihan tambahan bagi staf akuntansi untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang PSAK No. 16. Jika diperlukan, perusahaan dapat berkonsultasi dengan ahli akuntansi untuk memastikan bahwa seluruh praktik pencatatan dan penyajian aset tetap telah sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan sedang berlaku. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan PT Fortune Mate Indonesia Tbk dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya dan mematuhi sepenuhnya PSAK No. 16, sehingga menciptakan transparansi dan akurasi yang lebih baik dalam laporan keuangannya.

Bagi penelitian di masa depan, dapat dilakukan metode yang lebih komprehensif, serta analisis perbandingan dengan perusahaan lain. Selanjutnya, perlu dilakukan pemaparan risiko atas ketidakpatuhan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil empiris yang komprehensif dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, et. al. (2018). Pengantar Akuntansi 2. Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad. 2010. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Harahap, Sallim & Gautama Siregar, Budi & Lubis, Aswadi & Hardana, Ali. (2023). ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 DI PT CAHAYA BINTANG MEDAN. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4, 175-195. DOI:[10.33059/jmas.v4i4.8371](https://doi.org/10.33059/jmas.v4i4.8371).
- Hartoko, M. S. (2017). ASET TETAP (Studi Kasus di PT IFCA PROPERTY365 INDONESIA). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 121-128. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.452>
- Hasransyah, G., Set Asmapane., Ferry Diyanti. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNMUL*, 14(1), 31-39. <https://doi.org/10.30872/jkin.v14i1.2447>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. *Center For Academic Publishing Service*
<https://doi.org/10.37676/jambd.v1i2.2276>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). PSAK 16 Tentang Aset Tetap.
- Lonita, I. T., Afrah Junita., Iqlima Azhar. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara I (PERSERO) Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudera (JMAS)*, 3(6), 333–344. <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i6.6642>
- Maruta, H. (2017). Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(1), 63-97. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/100>
- Mulyadi, M. (2014). Pengantar Akuntansi, edisi ke 4 (4th ed.). BPE Universitas Gajah Mada.
- Putri, S. E., & Kamilah, K. (2022). Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 59-66.
- Safi'i, M. I., & Firda Zulfa Fahriani. (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Pada PT Selecta. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 92-106. <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v11i1.7888>

Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.

True Tamplin, BSc., CEPF. (2023). Introduction to Accounting.

Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125-136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>